

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan komponen utama dari segala sesuatu yang berada di sekitar kita untuk menempati ruang yang ada di bumi. Lingkungan hidup berperan penting bagi kehidupan manusia untuk kesejahteraan dan memenuhi Sumber Daya Alam (SDA) yang bermanfaat menunjang perkembangan kehidupan manusia (Setyobudi & Marsudi, 2018). Menurut Sutjahjo (2021) manfaat lingkungan hidup itu sendiri yaitu dapat memenuhi kebutuhan sekunder, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan dan energi, yang menunjang upaya pemanfaatan lingkungan. Lingkungan juga kesatuan yang memiliki tempat dengan seluruh benda, daya, dan keadaan makhluk hidup untuk pelestarian yang tetap terjaga dan terjamin keindahan fungsinya untuk keberlangsungan hidup dan kesejahteraan manusia (Sutjahjo, 2021). Berdasarkan hal tersebut, maka sudah seharusnya manusia memelihara lingkungan dengan sebaik-baik. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah seharusnya manusia memelihara lingkungan dengan sebaik-baiknya.

Merujuk pada pasal 1 UU No. 32 tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) pengertian lingkungan yaitu kesatuan ruang dengan segala benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang bisa mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Keberhasilan dalam upaya mengayomi dan pengelolaan lingkungan hidup adalah untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), tujuan pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas dan fungsi lingkungan termasuk sumber daya alam di dalamnya (Priyanta, 2015)

Isu tentang lingkungan tidak terlepas dari adanya kerusakan lingkungan. Lingkungan yang rusak akan berakibat pada kelangsungan hidup manusia.

Sesuai pada pernyataan Qardhawi dalam (Juwita, 2017) bahwa menjaga lingkungan sejalan dengan maqassid al-Syari'ah (tujuan syari'at agama) dalam *kulliyat al-khams*, yaitu *hifzu nafs* (melindungi jiwa), *hifzu aql* (melindungi akal), *hifzu al-maal* (melindungi kekayaan) *hifzu al-nasab* (melindungi keturunan), *hifzu al-din* (melindungi agama). Menjaga lingkungan sama halnya akan hukum yang berlaku untuk melindungi kelima tujuan syariat tersebut. Oleh karena itu, segala perilaku yang bertujuan merusak lingkungan hidup semakna dengan perbuatan kerusakan di bumi disalurkan perbuatan yang kurang baik dari segi fisik dan psikis.

Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dapat berupa pemanasan global dan menipisnya lapisan ozon di atmosfer. Kerusakan lapisan ozon merupakan indikator dari perlakuan penduduk di bumi pada lingkungan. Dunia industri menjadi penyumbang utama atas kerusakan ozon dikarenakan adanya pencemaran udara, air, dan tanah (LIPI 2020) Contoh kerusakan lingkungan lainnya adalah penggundulan hutan, penggunaan racun, pupuk, dan bahan kimia secara tidak terukur, serta adanya polusi udara (Kahfi, 2014). Oleh sebab itu, menjaga kelestarian lingkungan merupakan kewajiban setiap manusia.

Salah satu usaha melestarikan lingkungan adalah melalui Pendidikan. Pendidikan adalah usaha mewujudkan pembelajaran yang kooperatif dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki untuk penguatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Pendidikan merupakan sarana yang berfungsi untuk memberikan pengetahuan, ketrampilan dan sikap positif tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Maka, melalui tahap pendidikan dapat membantu setiap siswa sebagai anggota masyarakat untuk ikut serta menjaga dan mengayomi dari permasalahan lingkungan hidup secara spesifik. Secara formal, pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu kegiatan yang efektif untuk direalisasikan terhadap pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah

satu faktor penting akan wawasan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan siswa dalam meningkatkan kesadaran pentingnya mempertahankan lingkungan alam melalui mata pelajaran di semua jenjang Pendidikan (Assahary, 2019).

Pendidikan lingkungan hidup selaras dengan program pembangunan berkelanjutan (SDGs), tujuan utama dari adanya kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang. Program pelestarian lingkungan hidup melalui pendidikan salah satunya program adiwiyata yang merupakan implementasi pendukung kegiatan ramah lingkungan. Tompodung et al., (2018). dalam penelitiannya menyebutkan beberapa sekolah yang memiliki implementasi program adiwiyata ini efektif untuk menghasilkan perilaku melindungi lingkungan bagi warga sekolah.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 Tentang program adiwiyata, pelaksanaan program adiwiyata berupa program yang telah ditetapkan pada satuan Pendidikan dalam rangka mewujudkan sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan. Kementerian Negara Lingkungan Hidup (2012) menyatakan bahwa tujuan program adiwiyata yang diharapkan adalah untuk mewujudkan warga sekolah dalam upaya bertanggung jawab perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui visi misi sekolah mendukung kebijakan pembangunan berkelanjutan. Program ini memiliki empat kriteria penilaian yaitu diantaranya seperti kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Maryani, 2016). Sekolah adiwiyata dapat berkembang sesuai visi dan misi program dalam suatu pendidikan yang menerapkannya. Untuk mencapai hal ini, implementasi dari program adiwiyata pada satuan Pendidikan yang melaksanakan adiwiyata sangat diperlukan untuk mengembangkan karakter peduli yang ramah lingkungan (Syaputra, 2021).

Salah satu sekolah yang berhasil mendapatkan penghargaan adiwiyata Nasional adalah SMA Negeri 2 Klaten. Menurut data pokok Pendidikan 2023,

SMA Negeri 2 Klaten merupakan sekolah yang berstatus akreditasi A. Penghargaan Adiwiyata ini diberikan kepada sekolah yang berhasil melaksanakan Gerakan PBLHS (Peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah). Sekolah tersebut merupakan sekolah terkenal di kalangan masyarakat dengan menyebutkan budaya lingkungan dan sumber daya sekolah berdasarkan kegiatan perbaikan lingkungan sekolah di lingkungan sekolah dan sekitarnya, yang dapat dievaluasi dengan baik oleh masyarakat (timlo.net 2014). Berdasarkan hasil observasi program adiwiyata bersamaan dengan adanya program SWALIBA (Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana) di SMA Negeri 2 Klaten sangat mendukung untuk menanamkan pengaruh implementasi pada program kegiatan pro lingkungan sebagai penopang utama terbentuknya akan sikap *awareness* pada lingkungan.

Sifat environmentalisme sangat dibutuhkan saat ini untuk memahami kembali apa yang telah hilang dalam penyebutan krisis karakter di era bonus demografi. Oleh karena itu, semua warga sekolah harus mengambil langkah-langkah perlindungan lingkungan untuk melindunginya. Hal ini bisa didapatkan dari pemahaman tentang konsep lingkungan, yang pada gilirannya mempengaruhi sikap lebih berhati-hati dan ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Manoli et al., 2015). Oleh karena itu, peneliti menyusun penelitian dengan judul **“Pengaruh Implementasi Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri 2 Klaten”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Adanya permasalahan lingkungan hidup saat ini.
2. Belum diketahuinya pengaruh implementasi program adiwiyata terhadap karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten terhadap lingkungan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya dibatasi pada “Pengaruh implementasi program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA N 2 Klaten.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten?
2. Bagaimana karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten?
3. Bagaimana pengaruh implementasi program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis implementasi program adiwiyata di SMA Negeri 2 Klaten.
2. Untuk menganalisis karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten.
3. Untuk menganalisis pengaruh implementasi program adiwiyata terhadap karakter peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun secara teoritis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan terkait dengan pengaruh program adiwiyata terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMA Negeri 2 Klaten.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menyusun program terkait dengan peningkatan karakter kepedulian dan menjaga lingkungan bagi peserta didik.

b. Untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya sesuai topik yang ada, serta acuan dalam melakukan penelitian lebih dalam.